

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menyajikan uraian metodologi penelitian yang memuat paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, pengembangan instrumen Kecenderungan Perilaku *Bullying*, pengujian instrumen, penyusunan program bimbingan pribadi, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Thomas Kuhn (1962) menyebutkan bahwa paradigma adalah cara untuk mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh gaya pemikiran dan gaya inkuiri tertentu yang menghasilkan gaya pengetahuan spesifik. Paradigma kuantitatif dibangun atas dasar filsafat *positivisme* (Fakhrudin et al., 2013). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengukuran dan kuantifikasi data (Creswell, 2012).

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survey dan desain penelitian *Cross-sectional Study*. Penelitian survey diartikan sebagai penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dengan mempergunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Adiyanta, 2019). Penelitian *Cross-sectional Study* adalah penelitian di mana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Yunitasari et al., 2020). Adapun keunggulan menggunakan *Cross-sectional Study design* yaitu, relatif mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu, dan hasil dapat diperoleh dengan cepat dan dalam waktu bersamaan dapat dikumpulkan variabel yang banyak, baik variabel resiko maupun variabel efek (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 335 orang, yang terdiri dari peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Bandung, peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandung, Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia,

dan Praktisi Guru Bimbingan dan Konseling. Berikut partisipan dalam penelitian yang diuraikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	Peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Bandung.	5
3.	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	Peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Bandung.	323
4.	Uji Rasional Bimbingan Pribadi	a. 3 Orang Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. 1 Orang Praktisi, Guru Bimbingan dan Konseling	4
Total Partisipan			335

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Komplek Riung Bandung RT.05 RW.10, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi kelas X SMK Negeri 6 Bandung terdiri atas 1.000 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 22 rombel. Sampel dalam penelitian ini dipilih dari anggota populasi yang ada berdasarkan ketersediaan pada waktu tertentu dan kesediaan untuk menjadi responden. Setiap sampel terdapat peserta didik dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Pemesinan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Audio Video yang mana mewakili seluruh program keahlian yang ada di SMK Negeri 6 Bandung.

Pengambilan sampel ditentukan melalui teknik *non-probability sampling* menggunakan *convenience sampling*. Dalam *convenience sampling*, peneliti memilih partisipan karena mereka dengan sukarela dan bersedia untuk diteliti.

Dalam hal ini, peneliti tidak dapat mengatakan dengan pasti bahwa individu-individu tersebut mewakili populasi. Namun sampel dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis (Creswell, 2012).

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Frekuensi
1.	X TKRO 1	33
2.	X TKRO 2	36
3.	X TPM 2	33
4.	X DPIB 1	33
5.	X DPIB 2	26
6.	X DPIB 3	31
7.	X DPIB 4	31
8.	X TPFL 1	32
9.	X TITL 2	31
10.	X TITL 3	34
11.	X TAV 3	3
Total		323

3.6 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen *bullying* yang terdiri atas 52 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pengembangan instrumen ini meliputi: 1) Analisis Definisi Konseptual *Bullying*; 2) Definisi Operasional Variabel; 3) Kisi-Kisi Instrumen; 4) Penyekoran Data; 5) Kategorisasi data; 6) Uji Keterbacaan; 7) Uji Rasional; dan 8) Uji Empiris.

3.6.1 Analisis Definisi Konseptual *Bullying*

Analisis definisi konseptual bullying berdasarkan pandangan ahli yang ditinjau dari definisi, esensi, dimensi, dan indikator diuraikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3 Tabel Analisis Definisi Konseptual *Bullying*

No.	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Olweus, 1993	Sanders & Phye, 2005	Rigby, 2007	
1.	Definisi	<i>Bullying</i> merupakan kondisi ketika seseorang diintimidasi atau menjadi korban ketika dia dihadapkan, berulang kali dan dari waktu ke waktu, untuk tindakan negatif dari satu atau lebih orang lainnya.	<i>Bullying</i> merupakan bagian dari perilaku agresif yang melibatkan niat untuk menyakiti orang lain yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara serta tidak selalu berkaitan dengan penyerangan secara fisik.	<i>Bullying</i> merupakan tindakan yang menekan secara berulang baik psikologis atau fisik, terhadap seseorang yang dianggap kurang kuat oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat.	<i>Bullying</i> merupakan perilaku agresif yang didasarkan pada niat untuk menyakiti baik psikologis maupun fisik seseorang yang dianggap lemah dan dilakukan berulang kali seseorang atau kelompok yang lebih kuat.
2.	Esensi	Tindakan mengintimidasi seseorang yang berulang untuk tindakan negatif.	Perilaku agresif berulang untuk menyakiti seseorang.	Tindakan berulang untuk menekan seseorang secara psikologis atau fisik.	Perilaku agresif berulang untuk menyakiti seseorang secara psikologis atau fisik.
3.	Aspek	1. Kognitif 2. Psikomotor	1. Afektif 2. Psikomotor	1. Kognitif 2. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4.	Indikator	1. Kognitif 1.1 Penilaian individu dalam menghadapi tekanan	1. Afektif 1.1 Perasaan yang ditunjukkan individu	1. Kognitif 1.1 Penilaian individu terhadap agresi yang diterima	1. Kognitif 1.1 Penilaian individu dalam menghadapi tekanan

<p>1.2 Penilaian individu dalam menjalankan peran di lingkungan</p> <p>1.3 Penilaian individu untuk menghargai orang lain</p> <p>2. Psikomotor</p> <p>2.1 Upaya individu untuk melakukan kekerasan fisik</p> <p>2.2 Upaya individu untuk melakukan kekerasan verbal</p>	<p>1.2 Perasaan peka terhadap lingkungan sekitar</p> <p>1.3 Perasaan yang dikontrol individu</p> <p>2. Psikomotor</p> <p>2.1 Upaya individu untuk mengontrol emosi</p> <p>2.2 Upaya individu untuk menunjukkan toleransi</p>	<p>2. Psikomotor</p> <p>2.1 Upaya individu untuk melakukan kekerasan non-verbal</p> <p>2.2 Upaya individu untuk menghindari agresi</p>	<p>1.2 Penilaian individu dalam menjalankan peran di lingkungan</p> <p>1.3 Penilaian individu untuk menghargai orang lain</p> <p>2. Afektif</p> <p>2.1 Perasaan yang ditunjukkan individu</p> <p>2.2 Perasaan peka terhadap lingkungan sekitar</p> <p>2.3 Perasaan yang dikontrol individu</p> <p>3. Psikomotor</p> <p>3.1 Upaya individu untuk melakukan kekerasan fisik</p> <p>3.2 Upaya individu untuk melakukan kekerasan verbal</p> <p>3.3 Upaya individu untuk melakukan kekerasan non-verbal</p> <p>3.4 Upaya individu dalam mengontrol emosi</p> <p>3.5 Upaya individu untuk menunjukkan toleransi</p>
--	---	---	--

Berdasarkan analisis definisi konseptual dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang didasarkan pada niat untuk menyakiti baik psikologis maupun fisik seseorang yang dianggap lemah dan dilakukan berulang kali seseorang atau kelompok yang lebih kuat. Secara ringkas *bullying* merupakan tindakan untuk menyakiti orang yang dianggap lebih lemah. Perilaku *bullying* dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu penilaian, perasaan, dan tindakan. Dari tiga aspek tersebut dibagi menjadi beberapa indikator.

Aspek kognitif dibagi menjadi tiga indikator diantaranya, penilaian individu menghadapi tekanan, penilaian individu dalam menjalankan peran di lingkungan, dan penilaian individu menghargai untuk orang lain. Aspek afektif dikelompokkan menjadi tiga indikator, diantaranya perasaan yang ditunjukkan individu, perasaan peka terhadap lingkungan sekitar, dan perasaan yang dikontrol individu. Serta, aspek psikomotor dikelompokkan menjadi lima indikator, diantaranya tindakan individu melakukan kekerasan fisik, tindakan individu melakukan kekerasan verbal, tindakan individu melakukan kekerasan non-verbal, upaya individu dalam mengontrol emosi, dan upaya individu untuk menunjukkan toleransi.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, *bullying* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kecenderungan perilaku agresif peserta didik yang didasarkan pada niat untuk menyakiti baik fisik maupun psikologis orang lain yang dianggap lemah dan dilakukan berulang kali khususnya terjadi di lingkungan sekolah. Dengan begitu, dapat dirumuskan definisi operasional yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berikut merupakan penjelasan mengenai ketiga aspek *bullying*.

1. Aspek Kognitif

Pengetahuan peserta didik mengenai bentuk – bentuk tindakan *bullying* dan penilaian peserta didik terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

2. Aspek Afektif

Perasaan yang dimunculkan peserta didik setelah melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku *bullying* maupun yang ditunjukkan ketika melihat tindakan *bullying* terjadi di lingkungan sekitarnya.

3. Aspek Psikomotor

Tindakan yang dilakukan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari yang menunjukkan kecenderungan perilaku *bullying* dan upaya menyikapi perilaku *bullying* yang terjadi di sekitarnya.

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala sikap yang dikembangkan untuk mengungkap kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Bandung. Instrumen kecenderungan perilaku *bullying* ini berbentuk kuesioner yang terdiri atas 52 butir item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kecenderungan perilaku *bullying* yang diuraikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	

Kognitif	1. Penilaian individu dalam menghadapi tekanan	3	1, 2, 4	4
	2. Penilaian individu dalam menjalankan peran di lingkungan	5	6, 7	3
	3. Penilaian individu untuk menghargai orang lain	8, 11	9, 10	4
Afektif	1. Perasaan yang ditunjukkan individu	12, 14, 15	13	4
	2. Perasaan peka terhadap lingkungan sekitar	17	16, 18	3
	3. Perasaan yang dikontrol oleh individu	19, 21	20	3
Psikomotor	1. Upaya individu untuk melakukan kekerasan fisik	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	-	7
	2. Upaya individu untuk melakukan kekerasan verbal	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	-	7
	3. Upaya individu untuk melakukan kekerasan non-verbal	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	-	11
	4. Upaya individu dalam mengontrol emosi	47, 48	49	3
	5. Upaya individu untuk menunjukkan toleransi	50, 51, 52	-	3
Total		40	12	52

3.6.4 Penyekoran Data

Skala yang digunakan sebagai pola dasar dalam pengukuran skala kecenderungan perilaku *bullying* adalah Skala Model Likert dengan pilihan jawaban berupa Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor yang diuraikan dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 Penyekoran Data Instrumen Kecenderungan Perilaku Bullying

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

3.6.5 Kategorisasi Data

Kategorisasi data kecenderungan perilaku *bullying* diperoleh dengan melalui analisis *output* tabel 17, *person measure order* pada aplikasi Winstep. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata – rata logit dan standar deviasi logit adalah -1.56 dan 0.57 . maka dari itu, didapatkan kategorisasi data yang diuraikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3. 6 Pengelompokan Kategorisasi Umum Kecenderungan Perilaku Bullying

Rentang Skor	Kategori
$X > Mi + 1S$	Tinggi
$Mi - 1S \leq X \leq Mi + 1S$	Sedang
$X < Mi - 1S$	Rendah

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Setelah mendapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, sehingga dapat diketahui kategorisasi data kecenderungan perilaku *bullying* secara umum yang disajikan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Umum Kecenderungan Perilaku Bullying

Rentang Skor	Kategori
$X > -0.99$	Tinggi
$-2.13 \leq X \leq -0.99$	Sedang
$X < -2.13$	Rendah

Selain itu, kategorisasi data kecenderungan perilaku *bullying* dianalisis berdasarkan tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Kategorisasi data kecenderungan perilaku *bullying* berdasarkan aspek – aspek *bullying* diperoleh melalui analisis *output* tabel 17, *person measure order* pada Pritha Pradia Lisnaeni, 2024

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aplikasi Winstep untuk mengetahui mean dan standar deviasi dari setiap aspek. Berikut uraian pengelompokan kategorisasi data berdasarkan aspek – aspek *bullying*.

Tabel 3. 8 Pengelompokan Kategorisasi Data Aspek – Aspek Kecenderungan Perilaku Bullying

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi	
	Kognitif	Mean Ideal
Standar Deviasi		0.69
Afektif	Mean Ideal	-0.45
	Standar Deviasi	0.64
Psikomotor	Mean Ideal	-2.59
	Standar Deviasi	1.03

Setelah mendapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, sehingga dapat diketahui kategorisasi data kecenderungan perilaku *bullying* berdasarkan aspek – aspek *bullying* secara umum diuraikan dalam tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data Aspek – Aspek Kecenderungan Perilaku Bullying

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	$X > 0.24$	Tinggi
	$-1.14 \leq X \leq 0.24$	Sedang
	$X < -1.14$	Rendah
Afektif	$X > 0.19$	Tinggi
	$-1.09 \leq X \leq 0.19$	Sedang
	$X < -1.09$	Rendah
Psikomotor	$X > -1.56$	Tinggi
	$-2.13 \leq X \leq -1.56$	Sedang
	$X < -3.62$	Rendah

Setelah kategori ditetapkan, selanjutnya setiap kategori diinterpretasikan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data, berikut uraian interpretasi tingkat kecenderungan perilaku *bullying* yang disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Interpretasi Kategori Kecenderungan Perilaku Bullying

Skala Skor Mentah	Kategori	Deskripsi
-------------------	----------	-----------

$X > -0.99$	Tinggi	Peserta didik dengan tingkat kecenderungan perilaku <i>bullying</i> yang tinggi , tandanya peserta didik cenderung memahami mengenai tindakan yang termasuk pada perilaku <i>bullying</i> namun memilih terlibat dalam tindakan <i>bullying</i> .
$-2.13 \leq X \leq -0.99$	Sedang	Peserta didik dengan tingkat kecenderungan perilaku <i>bullying</i> yang sedang , tandanya peserta didik cenderung memahami tindakan yang termasuk pada perilaku <i>bullying</i> , namun ada kemungkinan individu tersebut memilih melakukan ataupun tidak melakukan tindakan yang termasuk pada perilaku <i>bullying</i> .
$X < -2.13$	Rendah	Peserta didik dengan tingkat kecenderungan perilaku <i>bullying</i> yang rendah , tandanya peserta didik memahami tindakan yang termasuk pada perilaku <i>bullying</i> dan memilih untuk sama sekali tidak terlibat dalam tindakan <i>bullying</i> .

3.6.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada instrumen penelitian dapat dipahami secara keseluruhan oleh responden. Pengujian dilakukan kepada peserta didik kelas X SMKN 5 Bandung. Sebanyak lima orang peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca setiap pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia selama 10 menit. Hasil uji keterbacaan ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu dipahami. Pada uji keterbacaan ini tidak dilakukan penyekoran karena tujuannya untuk mendapatkan saran dan masukan tentang pernyataan pada setiap butir item.

3.6.7 Uji Rasional

Uji rasional instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap butir pertanyaan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa dengan subjek penelitian. Uji rasional dalam penelitian ini melibatkan tiga orang ahli yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Dosen Bimbingan dan Konseling yang dipilih yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Ahli dipilih dengan mempertimbangkan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil dari penimbangan menunjukkan

bahwa instrumen dapat digunakan setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang akan diuraikan dalam tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 11 Uji Rasional

No.	Penimbang	Catatan
1.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen cukup memadai untuk digunakan, namun perlu ditinjau kembali kesesuaian antara pernyataan dengan aspek/indikator.
2.	Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.	Cukup memadai dan dapat digunakan setelah revisi.
3.	Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.	Sudah cukup baik dan dapat digunakan setelah revisi pada pernyataan nomor 18 dan 24.

3.6.8 Uji Empiris

Uji empiris instrumen kecenderungan perilaku *bullying* ini dilakukan kepada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 323 orang peserta didik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen diungkap melalui *raschmodel* dengan menggunakan aplikasi Winstep 3.73 untuk mengetahui kualitas dari instrumen kecenderungan perilaku *bullying*. Penelitian yang berjudul “*Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0*”, menyimpulkan bahwa hasil akurasi data analisis validitas dan reliabilitas menggunakan *raschmodel* dengan bantuan aplikasi Winstep lebih akurat dibandingkan dengan SPSS 22.0 (Tarigan et al., 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang berjudul “*Examining the Supervision Work Alliance Scale: A Rasch Model Approach*” yang mengungkapkan bahwa kelebihan *raschmodel* yaitu mampu menyediakan estimasi yang lebih akurat dan mampu menemukan ketidakakuratan model (Taufiq et al., 2021).

Uji empiris terdiri atas analisis unidimensionalitas, analisis tingkat kesukaran item, analisis validitas item, dan analisis statistik item dan responden.

a. Undimensionalitas

Tabel 3. 12 Unidimensionalitas

Unidimensionalitas			
Table of Standardized Residual variance (in Eigenvalue units)			
		Empirical	Model
Total raw variance in observations	120.5	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	68.5	56.9%	58.0%
Raw variance explained by persons	8.3	6.8%	7.0%

Raw Variance explained by items	60.3	50.0%		51.0%
Raw unexplained variance (total)	52.0	43.1%	100.0%	42.0%
Unexplnd variance in 1st contrast	9.3	7.7%	17.9%	
Unexplnd variance in 2nd contrast	2.5	2.0%	4.7%	
Unexplnd variance in 3rd contrast	2.3	1.9%	4.5%	
Unexplnd variance in 4th contrast	2.0	1.7%	3.9%	
Unexplnd variance in 5th contrast	1.9	1.6%	3.7%	

Analisis ini menggunakan output tabel 23.0 dengan mengkaji nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Hasil pengukuran undimensionalitas berguna untuk menilai apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Yusuf et al., 2021). Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dengan catatan kriteria umum penafsirannya yaitu cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60% serta apabila *Unexplained variance in 1st to 5th contrast* dengan nilai masing-masing $<15\%$ (Taufiq et al., 2021).

Hasil pengolahan instrumen *bullying* yang dilakukan di SMKN 6 Bandung, menunjukkan data pada aspek undimensionalitas hasilnya secara berurutan mulai dari *unexplained variance in 1st* sebesar 7.7%, *unexplained variance in 2nd* sebesar 2.0%, *unexplained variance in 3rd* sebesar 1.9%, *unexplained variance in 4th* sebesar 1.7%, dan *unexplained variance in 5th* sebesar 1.6%. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan nilai *unexplained variance in 1st to 5th contrast* kurang dari 15% yang mendeskripsikan bahwa konstruk instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.

b. Analisis Tingkat Kesukaran Item

Tabel 3. 13 Analisis Kesukaran Item

Entrance Number	Total Score	Measure	Infit		Outfit		Point Measure		Exact	Match
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Ex. Value	OBS%	EXP%
26	345	2.17	1.17	0.8	0.61	-1.7	0.46	0.15	94.7	93.5
25	347	2.08	1.41	1.7	0.70	-1.2	0.43	0.16	94.7	93.0
28	350	1.97	1.33	1.4	0.90	-0.4	0.38	0.17	94.1	92.2
23	352	1.90	1.54	2.2	0.79	-0.9	0.46	0.18	94.4	91.7
29	354	1.84	1.26	1.2	0.82	-0.8	0.44	0.18	93.2	91.2
38	359	1.69	1.19	1.0	0.83	-0.8	0.43	0.20	91.6	89.9
44	361	1.64	1.13	0.7	0.84	-0.8	0.44	0.20	91.0	89.4

Pritha Pradia Lisnaeni, 2024

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	364	1.56	1.16	0.9	0.84	-0.8	0.50	0.21	90.4	88.7
40	371	1.41	1.19	1.1	0.94	-0.3	0.40	0.22	89.5	86.9
43	371	1.41	1.19	1.1	0.79	-1.1	0.48	0.22	89.2	86.9
34	375	1.33	1.15	0.9	0.91	-0.4	0.45	0.23	88.5	85.7
31	377	1.30	1.24	1.4	0.97	-0.1	0.38	0.23	87.9	85.3
39	379	1.26	1.11	0.7	0.84	-0.9	0.46	0.24	87.6	84.7
27	383	1.20	1.21	1.3	0.90	-0.6	0.46	0.24	86.7	83.8
41	385	1.16	0.96	-0.2	0.82	-1.1	0.42	0.25	84.8	83.4
35	386	1.15	1.01	0.1	0.77	-1.4	0.52	0.25	85.4	83.1
46	390	1.09	1.25	1.6	1.09	0.6	0.41	0.25	86.4	82.1
32	408	0.86	0.89	-0.8	0.78	-1.6	0.47	0.27	79.6	77.7
37	414	0.79	1.00	0.1	0.85	-1.0	0.51	0.28	80.5	76.2
33	426	0.67	0.77	-2.0	0.70	-2.4	0.44	0.29	74.3	73.0
10	433	0.61	1.07	0.6	1.01	0.1	0.41	0.30	74.0	71.6
13	458	0.41	1.11	1.0	1.12	1.0	0.30	0.31	62.5	63.7
24	475	0.29	1.17	1.6	1.14	1.3	0.43	0.32	62.8	58.7
22	480	0.26	0.89	-1.0	0.95	-0.4	0.36	0.33	60.7	56.9
42	488	0.21	1.15	1.4	1.08	0.7	0.39	0.33	54.5	54.1
45	509	0.09	0.75	-2.9	0.75	-2.6	0.47	0.34	56.7	48.9
9	549	-0.11	0.91	-1.1	1.10	1.1	0.24	0.35	46.1	41.2
12	549	-0.11	1.03	0.4	1.13	1.4	0.28	0.35	44.0	41.2
18	570	-0.21	0.93	-0.8	0.99	-0.1	0.35	0.36	45.5	38.3
16	611	-0.37	1.31	4.0	1.40	4.6	0.25	0.36	27.9	35.6
30	611	-0.37	0.85	-2.1	0.85	-1.9	0.39	0.36	42.4	35.6
15	638	-0.48	0.94	-0.8	0.90	-1.3	0.45	0.37	36.2	34.7
49	714	-0.74	0.89	-1.9	0.95	-0.8	0.40	0.37	39.3	32.8
4	716	-0.75	1.01	0.2	1.09	1.4	0.27	0.37	33.7	32.8
1	747	-0.85	0.64	-7.1	0.75	-4.4	0.30	0.37	47.7	32.6
6	762	-0.89	0.98	-0.4	1.09	1.5	0.17	0.37	35.3	32.7
14	763	-0.90	0.86	-2.4	0.98	-0.3	0.37	0.37	39.9	32.7
3	800	-1.02	0.86	-2.6	0.95	-0.8	0.23	0.37	37.2	32.7
20	800	-1.02	0.87	-2.4	0.89	-1.9	0.37	0.37	39.6	32.7
48	826	-1.10	1.14	2.4	1.29	4.5	0.20	0.37	31.3	32.7
11	846	-1.16	0.73	-5.3	0.87	-2.2	0.36	0.37	44.6	32.5
7	865	-1.22	1.52	7.7	1.53	7.4	0.16	0.36	15.5	32.7
21	902	-1.34	1.08	1.3	1.16	2.4	0.20	0.36	35.0	33.1
2	908	-1.36	1.02	0.3	1.16	2.4	0.33	0.36	31.3	33.2
47	915	-1.38	1.44	6.3	1.65	8.3	0.24	0.36	23.8	33.2
19	959	-1.53	0.97	-0.4	1.12	1.7	0.15	0.35	33.7	33.8
17	1049	-1.88	0.90	-1.2	1.43	4.4	0.14	0.32	41.8	37.8
51	1100	-2.12	1.16	1.7	1.78	6.3	0.04	0.29	43.7	46.1
50	1130	-2.29	1.19	1.8	1.61	4.7	0.13	0.27	53.9	53.3
8	1136	-2.32	1.10	1.0	1.51	4.0	0.14	0.27	56.0	56.0
52	1142	-2.36	1.31	2.8	1.61	4.6	0.16	0.26	57.6	57.8

5	1160	-2.49	1.26	2.3	2.18	7.3	-0.09	0.25	60.4	63.1
MEAN	617.5	0.00	1.08	0.4	1.05	0.7			61.1	59.1
S.D.	260.1	1.34	0.20	2.4	0.31	2.8			23.9	23.4

Jika dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat sukar, jika: $> (+1 \text{ STD})$;
- 2) Kategori sukar yaitu $0.0 \text{ logit} - (+1 \text{ STD})$;
- 3) Kategori mudah yaitu $0,0 - (-1 \text{ STD})$; dan
- 4) Kategori sangat mudah jika: $> (-1 \text{ STD})$.

Dengan demikian berdasarkan kategori yang digunakan, maka diperoleh batas nilai kategori sangat sukar adalah >1.34 , kategori sukar $0.0 - 1.34$, kategori mudah $0.00 - (-1.34)$, dan kategori sangat mudah <-1.34 . Item kategori sangat sukar berjumlah sepuluh item, berada pada nomor item 26, 25, 28, 23, 29, 38, 44, 36, 40, dan 43. Item kategori sukar berjumlah enam belas item, berada pada nomor item 34, 31, 39, 27, 41, 35, 46, 32, 37, 33, 10, 13, 24, 22, 42, dan 45. Item kategori mudah berjumlah tujuh belas item, berada pada nomor item 9, 12, 18, 16, 30, 15, 49, 4, 1, 6, 14, 3, 20, 48, 11, 7, dan 21. Serta item dengan kategori sangat mudah berjumlah sembilan item, berada pada nomor item 2, 47, 19, 17, 51, 50, 8, 52, dan 5

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa ukuran item dengan kategori yang lebih rendah dibandingkan dengan item lain berarti lebih mudah untuk disetujui dengan cara tertentu oleh responden terhadap item tersebut. Serta, lebih mudah disetujui tidak berarti bahwa seseorang melihat persentase yang lebih tinggi dari responden yang menandai atau mengisi item tersebut (Boone et al., 2014).

c. Analisis Validitas Item

Tabel 3. 14 Analisis Validitas Konten

Entrance Number	Total Score	Measure	Infit		Outfit		Point Measure		Exact	Match
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Ex. Value	OBS%	EXP%
5	1160	-2.49	1.26	2.3	2.18	7.3	A -0.09	0.25	60.4	63.1
51	1100	-2.12	1.16	1.7	1.78	6.3	B 0.04	0.29	43.7	46.1
47	915	-1.38	1.44	6.3	1.65	8.3	C 0.24	0.36	23.8	33.2

52	1142	-2.36	1.31	2.8	1.61	4.6	D 0.16	0.26	57.6	57.8
50	1130	-2.29	1.19	1.8	1.61	4.7	E 0.13	0.27	53.9	53.3
23	352	1.90	1.54	2.2	0.79	-0.9	F 0.46	0.28	94.4	91.7
7	865	-1.22	1.52	7.7	1.53	7.4	G 0.16	0.36	15.5	32.7
8	1136	-2.32	1.10	1.0	1.51	4.0	H 0.14	0.27	56.0	56.0
17	1049	-1.88	0.90	-1.2	1.43	4.4	I 0.14	0.32	41.8	37.8
25	347	2.08	1.41	1.7	0.70	-1.2	J 0.43	0.16	94.7	93.0
16	611	-0.37	1.31	4.0	1.40	4.6	K 0.25	0.36	27.9	35.6
28	350	1.97	1.33	1.4	0.90	-0.4	L 0.38	0.17	94.1	92.2
48	826	-1.10	1.14	2.4	1.29	4.5	M 0.20	0.37	31.3	32.7
29	354	1.84	1.26	1.2	0.82	-0.8	N 0.44	0.18	93.2	91.2
46	390	1.09	1.25	1.6	1.09	0.6	O 0.41	0.25	86.4	82.1
31	377	1.30	1.24	1.4	0.97	-0.1	P 0.38	0.23	87.9	85.3
27	383	1.20	1.21	1.3	0.90	-0.6	Q 0.46	0.24	86.7	83.8
38	359	1.69	1.19	1.0	0.83	-0.8	R 0.43	0.20	91.6	89.9
43	371	1.41	1.19	1.1	0.79	-1.1	S 0.48	0.22	89.2	86.9
40	371	1.41	1.19	1.1	0.94	-0.3	T 0.40	0.22	89.5	86.9
24	475	0.29	1.17	1.6	1.14	1.3	U 0.43	0.32	62.8	58.7
26	345	2.17	1.17	0.8	0.61	-1.7	V 0.46	0.15	94.7	93.5
36	364	1.56	1.16	0.9	0.84	-0.8	W 0.50	0.21	90.4	88.7
21	902	-1.34	1.08	1.3	1.16	2.4	X 0.20	0.36	35.0	33.1
2	908	-1.36	1.02	0.3	1.16	2.4	Y 0.33	0.36	31.3	33.2
34	375	1.33	1.15	0.9	0.91	-0.4	Z 0.45	0.23	88.5	85.7
42	488	0.21	1.15	1.4	1.08	0.7	z 0.39	0.33	54.5	54.1
44	361	1.64	1.13	0.7	0.84	-0.8	y 0.44	0.20	91.0	89.4
12	549	-0.11	1.03	0.4	1.13	1.4	x 0.28	0.35	44.0	41.2
19	959	-1.53	0.97	-0.4	1.12	1.7	w 0.15	0.35	33.7	33.8
13	458	0.41	1.11	1.0	1.12	1.0	v 0.30	0.31	62.5	63.7
39	379	1.26	1.11	0.7	0.84	-0.9	u 0.46	0.24	87.6	84.7
9	549	-0.11	0.91	-1.1	1.10	1.1	t 0.24	0.35	46.1	41.2
4	716	-0.75	1.01	0.2	1.09	1.4	s 0.27	0.37	33.7	32.8
6	762	-0.89	0.98	-0.4	1.09	1.5	r 0.17	0.37	35.3	32.7
10	433	0.61	1.07	0.6	1.01	0.1	q 0.41	0.30	74.0	71.6
35	386	1.15	1.01	0.1	0.77	-1.4	p 0.52	0.25	85.4	83.1
37	414	0.79	1.00	0.1	0.85	-1.0	o 0.51	0.28	80.5	76.2
18	570	-0.21	0.93	-0.8	0.99	-0.1	n 0.35	0.36	45.5	38.3
14	763	-0.90	0.86	-2.4	0.98	-0.3	m 0.37	0.37	39.9	32.7
41	385	1.16	0.96	-0.2	0.82	-1.1	l 0.42	0.25	84.8	83.4
3	800	-1.02	0.86	-2.6	0.95	-0.8	k 0.23	0.37	37.2	32.7
22	480	0.26	0.89	-1.0	0.95	-0.4	j 0.36	0.33	60.7	56.9
49	714	-0.74	0.89	-1.9	0.95	-0.8	i 0.40	0.37	39.3	32.8
15	638	-0.48	0.94	-0.8	0.90	-1.3	h 0.45	0.37	36.2	34.7
20	800	-1.02	0.87	-2.4	0.89	-1.9	g 0.37	0.37	39.6	32.7
32	408	0.86	0.89	-0.8	0.78	-1.6	f 0.47	0.27	79.6	77.7

11	046	-1.16	0.73	-5.3	0.87	-2.2	e 0.36	0.37	44.6	32.5
30	611	-0.37	0.85	-2.1	0.85	-1.9	d 0.39	0.36	42.4	35.6
33	426	0.67	0.77	-2.0	0.70	-2.4	c 0.44	0.29	74.3	73.0
45	509	0.09	0.75	-2.9	0.75	-2.6	b 0.47	0.34	56.7	48.9
1	747	-0.85	0.64	-7.1	0.75	-4.4	a 0.30	0.37	47.7	32.6
MEAN	617.5	0.00	1.08	0.4	1.05	0.7			61.1	59.1
S.D.	260.1	1.34	0.20	2.4	0.31	2.8			23.9	23.4

Tingkat kesesuaian butir item dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan Winstep pada tabel 10.1. Tingkat kesesuaian item berfokus pada dua aspek yakni *infit* dan *outfit* yang dapat ditelaah berdasarkan hasil *Mean Square* (MNSQ), *Z-standard* (ZSTD), dan *point measure correlation* (PT-Measure). Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*missfit*) (Bond & Fox, 2015). Butir item dapat dikatakan sesuai (*fit*) jika memenuhi minimal satu dari tiga kriteria yang ada. Tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*missfit*) diuraikan sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$, makin mendekati 1 semakin bagus.
- 2) Nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) diterima jika $-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$, makin mendekati 0 semakin bagus.
- 3) *Point measure correlation* (PT-Measure) $0.4 < \text{PT-Measure} < 0.85$.

Tingkat kesesuaian item menginterpretasikan bahwa butir item berfungsi normal untuk mengukur kecenderungan perilaku *bullying*, sehingga tidak terjadi miss konsepsi pada diri individu terhadap butir item. Oleh karena itu, diperoleh hasil sebagai berikut: **Pertama**, terdapat tujuh item yang memperoleh nilai *outfit* MNSQ yang tidak memenuhi batas kriteria satu, yakni item nomor 5, 51, 47, 52, 50, 7, 8, 17, dan 16. **Kedua**, terdapat enam belas item yang memperoleh nilai *outfit* ZSTD yang tidak memenuhi batas kriteria dua, yakni item nomor 5, 51, 47, 52, 50, 7, 8, 17, 16, 48, 21, 2, 11, 33, 45, dan 1. **Ketiga**, pada *point measure correlation* terdapat dua puluh Sembilan item yang memperoleh nilai *point measure correlation* yang tidak memenuhi batas kriteria tiga, yakni item nomor 5, 51, 47, 52, 50, 7, 8, 17, 16, 28, 48, 31, 21, 2, 42, 12, 19, 13, 9, 4, 6, 18, 14, 3, 22, 20, 11, 30, dan 1. Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item, dapat disimpulkan bahwa

item nomor 5, 51, 47, 52, 50, 7, 8, 17, dan 16 pada instrumen kecenderungan perilaku *bullying* misfit karena tidak memenuhi satupun dari kriteria dengan *rasch model*, sehingga perlu direvisi karena tidak memenuhi tiga kriteria MNSQ, ZSTD, maupun *point measure correlation*.

d. Ringkasan Statistik Item dan Responden

Berdasarkan analisis *summary statistic raschmodel* untuk mengolah data Instrumen Kecenderungan Perilaku *Bullying* dengan 52 pertanyaan, didapatkan hasil *Person Reliability* sebesar 0.80 dan *Item Reliability* sebesar 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden masih lemah, namun kualitas butir-butir item termasuk kategori sangat baik.

Tabel 3. 15 Ringkasan Statistik Item dan Responden

Summary Person								
	Total		Measure	Model	Infit		Outfit	
	Score	Count		Standard Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	99.4	52.0	-1.03	.19	1.02	-.2	1.02	-.3
Standard Deviation	12.0	.0	.44	.01	.68	2.1	1.14	2.0
Maximum	165.0	52.0	1.21	.25	8.81	9.9	9.90	9.9
Minimum	70.0	52.0	-2.32	.18	.22	-5.2	.23	-3.1
Real Root Mean Square Deviation	.21	True Standard Deviation	.38	Separation	1.81	Person Reliability		.77
Model Root Mean Square Deviation	.19	True Standard Deviation	.39	Separation	2.03	Person Reliability		.80
Standard Error of Person Mean = .02								
Person raw score to measure correlation = 1.00								
Cronbach's alpha = 20 person raw score ("test") reliability = .80								
Summary Item								
	Total		Measure	Model	Infit		Outfit	
	Score	Count		Standard Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	617.5	323.0	.00	.10	1.08	.4	1.05	.7
Standard Deviation	260.1	.0	1.34	.04	.20	2.4	.31	2.8
Maximum	1160.0	323.0	2.17	.21	1.54	7.7	2.18	8.3
Minimum	345.0	323.0	-2.49	.06	.64	-7.1	.61	-4.4
Real Root Mean Square Deviation	.12	True Standard Deviation	1.33	Separation	11.40	Item Reliability		.99
Model Root Mean Square Deviation	.11	True Standard Deviation	1.34	Separation	12.46	Item Reliability		.99
Standard Error of Item Mean = .19								

e. Hasil Pengembangan Instrumen

Setelah dilakukan analisis kesesuaian item pada instrumen kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik SMK Negeri 6 Bandung, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa nomor item yang tidak memenuhi kriteria, diantaranya nomor item **5, 51, 47, 52, 50, 7, 8, 17, dan 16**. Oleh karena itu, kisi – kisi instrumen kecenderungan perilaku *bullying* setelah adanya perubahan diuraikan dalam tabel 3.16 berikut.

Tabel 3. 16 Hasil Pengembangan Instrumen Setelah Pengujian

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	1. Penilaian individu dalam menghadapi tekanan	3	1, 2, 4	4
	2. Penilaian individu dalam menjalankan peran di lingkungan	-	6	1
	3. Penilaian individu untuk menghargai orang lain	11	9, 10	3
Afektif	1. Perasaan yang ditunjukkan individu	13	12, 14, 15	4
	2. Perasaan peka terhadap lingkungan sekitar	-	18	1
	3. Perasaan yang dikontrol oleh individu	19, 21	20	3
Psikomotor	1. Upaya individu untuk melakukan kekerasan fisik	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	-	7
	2. Upaya individu untuk melakukan kekerasan verbal	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	-	7

3. Upaya individu untuk melakukan kekerasan non-verbal	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	-	11
4. Upaya individu dalam mengontrol emosi	48	49	2
Total	31	12	43

3.7 Pengembangan Program Bimbingan Pribadi

Pengembangan program bimbingan pribadi dalam penelitian ini dirancang berdasarkan kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Bandung. Pengembangan program bimbingan pribadi disusun melalui dua tahapan, yakni: 1) Penyusunan draft program bimbingan pribadi berdasarkan kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung; dan 2) Uji kelayakan secara konseptual oleh dosen ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

3.7.1 Struktur Penyusunan Draft Program Bimbingan Pribadi

Penyusunan draft program bimbingan pribadi dirumuskan berdasarkan hasil kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik SMK Negeri 6 Bandung yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Rancangan program bimbingan pribadi berisikan: 1) Rasional; 2) Dasar Hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; 10) Rancangan Anggaran Biaya; dan 11) Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

3.7.2 Uji Konseptual Program Bimbingan Pribadi

Uji konseptual program bimbingan pribadi ini melibatkan dosen ahli dan praktisi untuk menimbang kelayakan program bimbingan pribadi yang dirancang berdasarkan kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung. Partisipan merupakan ahli teoritis dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Ahli teoritis merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI yang menguasai teoritis dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, diantaranya Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dr. Setiawati, M.Pd. Sedangkan praktisi

merupakan seorang guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih dari 10 tahun di sekolah, yakni Ibu Ika Swastika Andhian, S.Pd. yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Bandung.

Proses uji konseptual program bimbingan pribadi dilakukan dengan mengisi lembar penilaian dan memberikan tanda centang pada kolom kategorisasi memadai dan tidak memadai. Serta, disediakan juga kolom catatan untuk pemberian saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan rancangan program bimbingan pribadi yang telah disusun. Hasil uji konseptual program bimbingan pribadi oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling perlu diperbaiki dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang telah diberikan agar rancangan program bimbingan pribadi dapat digunakan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, diperoleh saran dan masukan perbaikan yang diuraikan secara singkat dalam tabel 3.17 berikut.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Konseptual Program Bimbingan Pribadi

No.	Penimbang	Saran dan Masukan
1.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Program memadai dan layak untuk diujicobakan setelah dilakukan revisi pada bagian evaluasi. Bagian evaluasi masih perlu dirinci dan disesuaikan dengan tujuan.
2.	Dr. Setiawati, M.Pd.	Program memadai setelah dilakukan revisi pada poin yang tercantum dalam komentar. Bagian evaluasi perlu dituliskan secara rinci dan bagian struktur RPL perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan ketentuan dalam POP BK.
3.	Ika Swastika Andhian, S.Pd.	Program bimbingan sudah memadai.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi: 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoritik dan empirik *bullying*; 3) Pengembangan instrumen *bullying*; 4) Tiga tahap pengujian instrumen *bullying*; 5) Pengambilan data *bullying* di SMKN 6 Bandung; 6) Pengolahan dan menganalisis hasil pengambilan data; 7) Penyusunan draft rancangan program bimbingan pribadi; 8) Uji konseptual program bimbingan pribadi; 9) Rancangan program bimbingan pribadi; dan 10) Menyusun dan melaporkan hasil penelitian berupa skripsi. Hal ini selaras dengan prosedur

Pritha Pradia Lisnaeni, 2024

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dikemukakan oleh Creswell (2012) yakni memutuskan desain yang akan digunakan, mengidentifikasi masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian, memutuskan metode pengambilan data, mengembangkan instrumen, menganalisis dan menafsirkan data, dan melaporkan penelitian (Creswell, 2012).

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu, serta dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis data diungkap melalui *raschmodel* dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung. Kemudian, hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian digunakan untuk merancang program bimbingan pribadi berdasarkan kecenderungan perilaku *bullying* peserta didik kelas X di SMK Negeri 6 Bandung.